

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis, dan dimensi moral serta sosial.<sup>1</sup> Secara umum usia remaja adalah antara 12 hingga 21 tahun.<sup>2</sup>

Remaja merupakan suatu periode perubahan dalam hubungan sosial yang ditandai dengan perkembangan minat terhadap lawan jenis atau pengalaman pertama dalam berpacaran. Dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis atau pengalaman pertama dalam berpacaran. Dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, remaja mengalami kesulitan dalam

---

<sup>1</sup> Layyin Mahfiana dkk, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009). p.1.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). p.190.

mengendalikan perilaku seksual. Hal ini disebabkan karena menuntut kepuasan, sehingga sulit untuk dikendalikan. Perilaku seksual dalam berpacaran yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada remaja dapat merugikan remaja tersebut. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehamilan di luar nikah, aborsi, putus sekolah maupun timbul kelainan seks yang dilakukan, misalnya dengan berganti-ganti pasangan.<sup>3</sup>

Hubungan seks di kalangan para remaja merupakan masalah yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty yang dikutip dari artikel bahwa remaja dari usia 15-19 tahun banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan dan membuat masalah bagi orang tua, remaja, dan lingkungan masyarakat. Hal ini tidak hanya menimbulkan

---

<sup>3</sup> Kartini kartono, *Psikologi Anak – Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Mandar maju, 1995), p.175.

konsekuensi bagi remaja melainkan bagi seluruh anggota keluarga yang lain.<sup>4</sup>

Para remaja mendapat tontonan seks yang merangsang dalam majalah, televisi, internet, sosial media, dan bioskop, tanpa ada batasannya. Sebagai akibatnya di kemudian hari, mereka mengalami bentuk-bentuk kecemasan dan depresi psikis, disertai penyesalan diri yang sangat mendalam, sebab dukana (onkuis) dan “tercemar dirinya”.<sup>5</sup>

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi masyarakat kita terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Peristiwa ini berkaitan dengan rangkaian proses perkembangan hidup seseorang terutama dalam proses peralihan peran yakni menjadi seorang ibu bagi anak yang dilahirkan. Secara moral kehamilan di luar nikah dipandang sebagai perbuatan yang kurang terpuji dan dicela,

---

<sup>4</sup><https://nasional.sindonews.com/read/1252692/15/bkkbn-kehamilan-usia-remaja-di-luar-nikah-masih-tinggi-1509279175>. (diakses pada Minggu, 13 Mei 2018 jam 09.20).

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita I: Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), p.83.

karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di Indonesia.<sup>6</sup>

Jika kehamilan di luar nikah sudah terjadi, maka akan timbul gangguan psikologis dalam diri remaja seperti gelisah, malu, rasa bersalah, dan berdosa, rendah diri, takut, panik, serta rasa menyesal. Dampak sosial dari kehamilan di luar nikah berupa penerimaan tetangga (masyarakat), sikap biasa, dan gunjingan.

Beberapa remaja yang hamil di luar nikah terpaksa diungsikan jauh dari keluarganya untuk menutupi rasa malu keluarga. Meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun cara ini dipandang lebih bijaksana dan memadai dibandingkan membiarkannya menjadi bahan gunjingan tetangga. Remaja yang hamil di luar nikah juga dikeluarkan dari sekolahnya, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya. Resiko psikologis dan sosial antara lain menjadi

---

<sup>6</sup>Min Juli Kusuma Wati, *Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja yang Menikah Akibat Hamil di Luar Nikah*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), p.4.

pengucilan, trauma, stress, kehilangan berbagai hak dan gangguan psikologis lainnya.

Perilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, dan faktor internal dan eksternal remaja seperti lingkungan tempat ia tinggal. Sementara itu, ada banyak lingkungan yang diminati remaja yang dianggap mempunyai “daya tarik”. Salah satu lingkungan tersebut adalah lingkungan yang beresiko bagi masa depan remaja, yaitu relasi-relasi seksual tanpa ikatan.<sup>7</sup>

Salah satu masalah sosial yang terjadi di masyarakat yaitu maraknya pergaulan bebas yang mengkhawatirkan khususnya di kalangan remaja, seperti hamil di luar nikah. Hal ini mengakibatkan dampak negatif yang dapat membuat remaja tersebut kehilangan masa depan. Melihat hal seperti ini peneliti tertarik untuk menjadikan masalah tersebut sebagai bahan penelitian. Peneliti ingin mengetahui kondisi sosial remaja yang hamil di luar nikah, dengan berbagai kondisi psikologisnya. Kemudian peneliti ingin memberikan sebuah

---

<sup>7</sup>Bobbi Deporter, *Mengatasi 7 Masalah Remaja*, (Bandung: Kaifa, 2007), p.50.

layanan konseling yang dapat membantu permasalahan yang dialami oleh individu, yakni dengan menggunakan terapi konseling realitas.

Konseling relitas adalah sebuah metode terapi dengan pendekatan konseling dan psikoterapi baik secara kognitif maupun perilaku yang difokuskan dan bersifat interaktif, dan juga merupakan salah satu yang telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai ruang lingkup. Konseling relitas berfokus pada masalah kehidupan saat ini yang dirasakan oleh klien (realitas terbaru klien) dan menggunakan pengajuan pertanyaan oleh konselor relitas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan pegamatan yang peneliti dapatkan di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang, peneliti menemukan adanya remaja yang hamil di luar nikah dan kondisi sosial remaja tersebut sangat tertutup bahkan tidak pernah keluar rumah dari semenjak kehamilannya diketahui. Ada pula remaja yang hamil di luar nikah diungsikan ke tempat jauh dari kampung

---

<sup>8</sup> Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p.525.

halamannya untuk menghindari rasa malu keluarga dan gunjingan tetangga dan masyarakat lainnya.

Dengan kondisi sosial remaja yang hamil di luar nikah dan ternyata remaja yang mengalami *Married By Accident* (MBA) mengalami kesusahan dalam menyesuaikan kondisi sosial di lingkungannya, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil tema skripsi dengan judul “Konseling Realitas Terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah” (Studi kasus di Kec. Patia Kab. Pandeglang - Banten).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi psikologis dan sosial remaja yang hamil di luar nikah?
2. Bagaimana proses konseling realitas diterapkan terhadap penyesuaian sosial remaja yang hamil di luar nikah?
3. Bagaimana hasil dari konseling realitas terhadap penyesuaian sosial remaja yang hamil di luar nikah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis dan sosial remaja yang hamil di luar nikah
2. Untuk menjelaskan proses konseling realitas terhadap penyesuaian sosial remaja yang hamil di luar nikah?
3. Untuk menjelaskan hasil dari konseling realitas terhadap penyesuaian sosial remaja yang hamil di luar nikah

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu-ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) kedepannya. Dan peneliti berharap



hasil dari penelitian ini dapat membrikan manfaat sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi konselor, dan juga para orangtua dalam menyikapi pergaulan pada anaknya. Dan peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka akan peneliti hubungkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, di antaranya:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Rini Herlina jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten tahun 2017. Skripsi yang berjudul “ *Konseling Dengan Pendekatan Client-Centered untuk Mengatasi Stress pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah*” menjelaskan tentang stress pada remaja yang hamil di luar nikah dengan menggunakan teknik konseling *client-*

*centered* dengan beberapa tahap seperti *assessment*, *diagnosis*, *treatment*, dan hasil *treatment*. Pada skripsinya Rini Herlina melakukan pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan secara langsung kepada klien untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data.<sup>9</sup>

*Kedua*, artikel jurnal yang ditulis oleh Min Juli Kusuma Wati jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Dengan judul “ *Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja yang Menikah Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Jetis*” menjelaskan tentang mengidentifikasi kondisi sosial remaja hamil di luar nikah dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data

---

<sup>9</sup> Rini Herlina, “*Konseling dengan Pendekatan Client-Centered untuk Mengatasi Stress pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah*” (Skripsi, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Banten, 2017).

menggunakan wawancara dan observasi, Teknik pengumpulan datanya menggunakan interaktif model.<sup>10</sup>

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Frita Khobirotn Nikmah program studi Bimbingan dan Konseling jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2014. Skripsi yang berjudul “*Gambaran Kesejahteraan Psikologis Remaja Hamil di Luar Nikah*”. Pada skripsi Frita menjelaskan tentang gambaran kesejahteraan psikologis remaja hamil diluar nikah. Berbeda dengan skripsi yang penulis teliti yaitu tentang remaja yang hamil di luar nikah namun terfokus pada kondisi psikologis dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan masyarakat setelah hamil di luar nikah.<sup>11</sup>

Dari ketiga skripsi diatas dapat penulis simpulkan bahwa skripsi terdahulu memiliki judul yang sama dengan skripsi yang peneliti tulis sekarang. Namun yang membedakan kajian ini

---

<sup>10</sup><http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/162/149>. (diakses pada hari Senin, 28 mei 2018 jam 11.24).

<sup>11</sup>[Etheses.uin-malang.ac.id/592/1/10410147%20Pendahuluan.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/592/1/10410147%20Pendahuluan.pdf) (diakses pada hari Selasa 09 Oktober 2018 pukul 07.38).

terletak pada teknik konseling, yakni penggunaan teknik konseling realitas dengan masalah penyesuaian sosial remaja yang hamil di luar nikah.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Remaja Hamil di Luar Nikah**

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani, di mana pada masa ini remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang amat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik, sudah mulai mampu berfikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remaja.<sup>12</sup>

Kehamilan remaja di luar nikah tidak hanya membawa dampak negatif bagi si calon ibu, tetapi juga bagi anak yang dikandungnya. Selain itu, keluarga dari remaja yang hamil di luar nikah itu pun akan mengalami tekanan batin tertentu

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.7.

akibat anaknya yang hamil tanpa suami. Hinaan dan cemoohan dari tetangga serta teman-teman mungkin akan diterima oleh si remaja maupun keluarganya. Rasa malu pada tetangga dan teman-teman merupakan penderitaan batin tersendiri yang harus ditanggung si remaja dan keluarganya. Meskipun ada sebagian orang yang tidak malu dengan kehamilannya di luar nikah.

Akibat dari persepsi dan pemaknaan yang keliru tentang cinta, tidak jarang kita terlibat dalam pergaulan yang terlalu bebas dan permisif. Apapun boleh dilakukan asal dilakukan atas dasar suka sama suka. Tidak ada lagi pertimbangan tentang sebab dan akibat. Tidak ada lagi pertimbangan berdasarkan hati nurani dan akal sehat. Dengan dalih cinta, apapun akan dilakukan. Biasanya kita akan baru merasa sadar ketika efek atau akibat dari pergaulan bebas tersebut membawa dampak yang negatif semisal kehamilan diluar nikah, perasaan “habis manis sepele dibuang”, atau

perasaan minder akibat kita merasa tidak seperti remaja-remaja lain yang masih “bersih”.<sup>13</sup>

Perilaku seksual adalah segala tingkahlaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian dari tingkah laku itu tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Simkins, 1984).<sup>14</sup>

Akibat psikososial lainnya adalah ketegangan mental, dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Juga akan terjadi

---

<sup>13</sup> Nor Husniaty, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri* (Yogyakarta: Dooz Publisher, 2006), p.40.

<sup>14</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), pp.174.

cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan risiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi. Selain itu, juga akibat-akibat putus sekolah dan akibat-akibat ekonomis karena diperlukan ongkos perawatan dan lain-lainnya.<sup>15</sup>

## 2. **Konseling Realitas**

Konseling realitas merupakan sebuah metode konseling yang dikembangkan oleh seorang psikolog dari California yaitu William Glasser. Dalam pendekatan metode konseling realitas, konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. Di samping itu, konselor juga membuat kontrak dengan konseli untuk mengubah perilakunya. Ciri yang sangat khas dari konseling realitas adalah tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Pendekatan konseling realitas ini juga tidak memberi perhatian pada motif-motif bawah sadar sebagaimana pandangan kaum psikoanalisis. Akan tetapi, lebih menekankan

---

<sup>15</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, p.175.

pada perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan tindakan-tindakan tersebut.<sup>16</sup>

a. Proses konseling

Metode konseling realitas dilihat sebagai dua strategi utama (saling terhubung) yaitu:

1. Membangun saling percaya antar klien dengan konselor
2. Menuntun dan menuju perubahan yang diinginkan oleh klien.<sup>17</sup>

Pendekatan ini melihat konseling sebagai proses rasional yang menekankan pada perilaku saat ini. Menurut Glasser, hal-hal yang membawa perubahan saat proses konseling realitas adalah:

1. Konseli dapat mengeksplorasi keinginan, kebutuhan, dan apa yang dipersiapkan tentang kondisi yang dihadapinya.
2. Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu.

---

<sup>16</sup>Gantina Komalasari, et al, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011),p.232.

<sup>17</sup>Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi...*, p.533.



3. Konseli mau mengevaluasi prilakunya, merupakan kondisi dimana konseli membuat penilaian tentang apa yang telah ia lakukan terhadap dirinya berdasarkan lingkungan masyarakat.
  4. Konseli mulai menetapkan perubahan yang dikehendaknya dan komitmen terhadap apa yang telah direncanakan.<sup>18</sup>
- b. Tahapan-tahapan konseling

Menurut Thompson et al. mengemukakan ada delapan tahap dalam konseling realitas yaitu:

1. Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli (*Be Friend*), pada tahap ini konselor mengawali pertemuan dengan bersikap otentik, hangat dan menaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibangun dengan konseli.
2. Fokus pada perilaku sekarang, setelah konseli dapat melibatkan diri kepada konselor, maka konselor menanyakan kepada konseli apa yang akan dilakukannya sekarang.

---

<sup>18</sup>Gantina Komalasari, et al, *Teori dan Teknik Konseling*.....p.242.

3. Mengeksplorasi total behavior konseli, menanyakan apa yang dilakukan konseli (*doing*), yaitu: konselor menanyakan secara spesifik tentang apa saja yang dilakukan konseli.
4. Konseli menilai diri sendiri dan melakukan evaluasi, konselor menanyakan kepada konseli apakah keputusannya itu didasarkan dengan keyakinan bahwa hal itu baik baginya.
5. Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, tahap ketika konseli mulai menyadari bahwa prilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya yang cemas.
6. Membuat komitmen, konselor mendorong konseli untuk mengaplikasikan rencana (*planning*) yang telah disusun bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.
7. Tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli, pada tahap ini konselor menanyakan perkembangan perubahan perilaku konseli.

8. Tindak lanjut, merupakan tahap terakhir dalam proses konseling. Konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseling dapat berakhir atau berlanjut jika tujuan yang telah ditentukan belum tercapai.<sup>19</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam tujuan penelitian, maka metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengembangkan deskripsi dan tema yang berasal dari data penelitian, khususnya deskripsi atau tema yang mengandung beragam perspektif dari partisipan atau gambaran detail tentang ranah (*setting*) atau individu-individu. Dengan menggunakan strategi penelitian tindakan.<sup>20</sup>

Penelitian tindakan yang peneliti gunakan berupa konseling realitas. Konseling realitas atau terapi realitas (*reality*

---

<sup>19</sup>Gantina Komalasari, et al, *Teori dan Teknik Konseling*...,p.243-252.

<sup>20</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), p. 273-274

*therapy*) adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta melakukan konfrontasi kepada klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien dalam menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Inti dari konseling relitas adalah permainan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental klien.<sup>21</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 5 remaja di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Banten. Remaja yang hamil di luar nikah pada usia 15-21 tahun sesuai dengan batas remaja.

## 3. Waktu dan Tempat

### a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Juli 2018.

---

<sup>21</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselinnng & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), p.263.

#### b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang-Banten. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena terjadi fenomenal sosial. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena tersebut, salah satunya adalah remaja yang hamil di luar nikah.

#### 4. Sumber Data

- a. Sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan. Data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil dari observasi dan wawancara, serta tindakan langsung yang peneliti lakukan kepada subjek.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh melalui kepustakaan, dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari sumber-sumber buku perpustakaan, artikel dan jurnal.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur.<sup>22</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan sederetan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada orang yang akan diwawancarai. Wawancara biasanya dilakukan secara sepihak dengan cara sistematis dan bertujuan kepada penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), p. 272

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), pp. 186

### c. Dokumentasi

Teknik ketiga yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menelaah informasi yang terdapat dalam buku, diklat, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan pembahasan penelitian guna memperoleh informasi.

### 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun, dianalisa, dan disajikan untuk memperoleh hasil tentang kondisi dan situasi yang ada. Kemudian data yang ada akan diolah dan menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh kajian dalam penelitian, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya. Pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian

Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori Konseling Realitas pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah, yang meliputi Pengertian Remaja, Kehamilan Remaja, Penyesuaian Sosial, Pengertian Konseling Realitas.

BAB III Faktor-faktor Penghambat Penyesuaian Sosial Remaja yang Hamil di Luar Nikah, meliputi Profil Konseli, Faktor-faktor yang Menghambat Penyesuaian Sosial Remaja, Kondisi Psikologis dan Sosial pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah, Kondisi Sosial dan Pergaulan Remaja Kecamatan Patia.

BAB IV Penerapan Konseling Realitas Terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah, meliputi Proses Konseling Realitas, Hasil Konseling Realitas

BAB V Berisikan Penutup dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran